

Daftar Isi

BAB I.....	2
Pendahuluan.....	2
1.1. Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Pembahasan	5
BAB II.....	6
Kerangka Teori	6
2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	6
2.2 Jenis-jenis usaha mikro kecil menengah (UMKM)	7
2.3 Pengertian laporan keuangan	7
2.4 Karakteristik laporan keuangan	8
BAB III	10
Metode Penelitian	10
3.1 Lokasi penelitian	10
3.2 Jenis dan pendekatan penelitian	10
3.3 Sampel sumber data	10
DAFTAR PUSTAKA.....	12



BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Di dalam perspektif dunia, mengemukakan bahwasannya usaha mikro kecil menengah (UMKM) ialah sebuah hal yang penting dalam sebuah pertumbuhan serta pengembangan perekonomian di suatu negara. Bukan hanya negara maju melainkan negara berkembang pun usaha mikro kecil menengah (UMKM) memegang peranan penting. Salah satunya adalah dalam kesempatan bekerja serta sumber dari pendapatan masyarakat kurang mampu, distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pada pedesaan.

Suatu lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia ini hampir seluruh wilayah memilikinya. Hal ini diimbangi dengan banyaknya perkembangan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM) ini perkembangannya sangatlah signifikan. Karena pendekatan mikro ini memiliki banyak manfaat, dalam hal ini dapat dijadikan sebagai pemberdayaan ekonomi melalui penyeluran kegiatan ekonomi produktif. (Oktafia, 2017)

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia juga memiliki peranan penting dalam proses pembangunan ekonomi nasional. Hal ini berawal dari banyaknya pengaruh positif dalam adanya usaha mikro kecil menengah (UMKM), di buktikan dengan banyaknya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dan sebagai penggerak utama perekonomian di pedesaan dengan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat Indonesia. (Prasetyo, 2008)

Jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia yakni sudah sampai pada angka 52,6 juta unit serta mampu menyerap 97,2% tenaga kerja atau karyawan dari total angkatan kerja yang ada. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) ini pun memiliki peranan yang vital di dalam perkembangan serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini meliputi peranan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam penerimaan devisa, serta mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, dengan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan (pemasaran Chrisnardani et al., 2014)

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peran besar dalam menopang perekonomian di Indonesia. Hal ini dibuktikan pada saat Indonesia dilanda krisis

beberapa tahun yang lalu. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) dapat bertahan bahkan dapat berkembang pesat saat di tempa krisis. Walaupun dalam prakteknya usaha mikro kecil menengah (UMKM) dirasa tidak terlalu adil, akan tetapi usaha mikro kecil menengah (UMKM) dapat membuktikan bahwasannya ia tetap mampu berjalan di dalam segala keterbatasan yang ada. Dalam kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) mampu memberikan bukti nyata akan kestabilan terhadap pasang surut situasi ekonomi di Indonesia. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) juga telah teruji sebagai suatu kelompok usaha yang memiliki daya responsive, fleksibilitas, serta adaptasi terhadap berbagai perubahan pasar.

Dalam setiap usaha, akan dipastikan membutuhkan modal. Baik usaha yang berkapasitas besar ataupun usaha kecil dan menengah (UMKM). Seperti yang kita tahu bahwa kondisi usaha kecil menengah (UMKM) di Indonesia ini mengalami kesulitan dalam bidang permodalan. Hal ini dipicu adanya pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) dihadapkan pada syarat-syarat tertentu yang diajukan oleh pihak bank dalam mengajukan pembiayaan. Syarat-syarat yang diajukan oleh pihak bank sendiri ialah sebagai jaminan pembiayaan bank tersebut. Jaminan ini bertujuan untuk meminimalisir adanya pembiayaan macet. Hal ini berdampak dengan rendahnya kucuran dana dalam pembiayaan usaha kecil dan menengah (UMKM). Selain modal kendala yang di alami oleh masyarakat di desa Ngoro ialah kurangnya penerapan majemen profesional. Hal ini didasari oleh minimnya pemahaman akan pentingnya laporan keuangan sehingga diperlu pembekalan akan hal tersebut. Sebuah sistem dalam pembukuan usaha mikro kecil menengah (UMKM) biasanya cenderung sederhana bahkan tidak sedikit yang mengabaikan pencatatan laporan keuangan. Padahal dalam pencatatan laporan keuangan itu dapat membantu pengembangan usahanya secara kuantitatif dan kualitatif. (Narsa, Widodo, & Kurnianto, 2012)

Dalam potensi serta perkembangan usaha mikro kecil menengah di Indonesia tidak lepas dukungan dari Perbankan, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Perbankan memberikan pelayanan berupa pemberian modal pada nasabah yang membutuhkan, hal ini merupakan salah satu bentuk dari dukungan perbankan pada usaha mikro kecil menengah. Tidak memungkiri bahwa dengan adanya produk tersebut membuat masyarakat antusias dalam mengembangkan usaha yang dijalaninya. Oleh karena itu dalam grafik statistik pembiayaan mikro yang ada di perbankan memiliki pertumbuhan dalam setiap periodenya.

Statistic pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dasarkan pada plafon yang dimiliki yakni

1. Kredit Mikro dengan menggunakan plafon s/d Rp. 50.000.000
2. Kredit kecil dengan plafon lebih dari Rp. 50.000.000 s/d Rp.500.000.000
3. Kredit menengah dengan plafon lebih dari Rp.500.000.000 s/d Rp.5.000.000.000

Dalam definisi tersebut seluruh jenis penggunaan kredit termasuk kredit konsumtif.
www.Bi.go.id

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut diatas, hal tersebut menyebabkan beberapa pertanyaan yang saya sebagai peneliti untuk mencari tahu serta menteliti factor-faktor apa saja yang menjadi strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di wilayah Ngoro, Mojokerto

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menganalisis factor yang menjadi penghambat pertumbuhan usaha mikro kecil menengah ?
2. Apa pentingnya laporan keuangan dalam pertumbuhan usaha mikro kecil menengah ?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengidentifikasi tentang penghambat pertumbuhan usaha mikro kecil menengah.
2. Untuk menganalisis pentingnya laporan keuangan dalam pertumbuhan usaha mikro kecil menengah

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan suatu produk pembiayaan mikro dalam bank syariah dengan strategi pengembangan serta mampu meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi pada usaha mikro kecil menengah (UMKM).

2. Untuk Masyarakat

Mampu memberikan informasi kepada masyarakat serta memberikan ilmu baru tentang strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah, dan dapat

digunakan sebagai gambaran bahwasannya usaha mikro kecil menengah sangatlah berperan penting di dalam perekonomian negara Indonesia.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki obyek atau tema yang hampir sama dengan judul tersebut.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB 1 : Latar belakang membahas tentang usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia, perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang ada di Indonesia, yang dilihat dari data data Bank Indonesia. Serta strategi perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan tema penelitian. Rumusan masalah membahas tentang masalah apa saja yang di rumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini, diantaranya ialah menganalisis factor yang menyebabkan ketidak optimalan dana mikro yang diberikan bank kepada nasabah, menganalisis hambatan-hambatan pertumbuhan usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan menganalisis pengaruh laporan keuangan terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM). Sistematika pembahasan membahas tentang penjelasan secara khusus yang akan diteliti oleh peneliti agar tidak melebar pada pembahasan yang lain. Tujuan penelitian ini untuk merumuskan rumusan masalah. Manfaat penelitian membahas tentang penelitian ini dapat bermanfaat untuk apa dan bagi siapa saja. Sistematika pembahasan membahas tentang urutan pembahasan tiap bab.

BAB II : Dalam landasan teori peneliti membahas tentang pengertian usaha mikro kecil menengah (UMKM), landasan hukum menggunakan pembiayaan mikro pada bank syariah. Motif nasabah tidak dapat mengoptimalkan penggunaan dana mikro, strategi perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan pentingnya laporan keuangan dalam usaha mikro kecil menengah.

BAB III : Pembahasan dalam metode penelitian meliputi pembahasan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, tempat penelitian, sumber data yang digunakan meliputi dari mana saja serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data sebagai tahap akhir dalam metode penelitian.

BAB II

Kerangka Teori

2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Sebuah krisis yang menimpa Republik Indonesia pada tahun 1997 yakni diawali dengan rendahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS serta krisis moneter ini memberikan dampak terhadap perekonomian Republik Indonesia yakni resesi ekonomi. Hal ini merupakan suatu pelajaran yang sangat penting untuk lebih cermat dalam suatu pembangunan ekonomi yang benar-benar terstruktur kuat sehingga dapat bertahan dalam situasi, dan kondisi apapun termasuk pada saat krisis moneter.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) saat ini ialah menjadi topik pembasaan yang menarik untuk dicermati serta disikapi, menurut Wahyuni, dkk (2005:91) hal ini dikarenakan terdapat beberapa alasan sebagai berikut :

1. Pada saat dilanda krisis sector usaha mikro kecil menengah (UMKM) mampu bertahan hingga saat ini, bahkan dapat berkembang dengan pesat.
2. Perhatian pemerintah terhadap sector usaha mikro kecil menengah (UMKM) masih sangatlah kurang.
3. Sector usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang jumlahnya cukup banyak sangat potensial dalam penyerapan tenaga kerja, dan mampu menanggulangi kemiskinan yang terjadi di Indonesia.
4. Sector usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peran peniting dan kontribusinya cukup besar dalam struktur perekonomian nasional. (Anggraini & Nasution, 2013)

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) ialah memiliki pengertian yang beragam antara satu versi dengan versi yang lain, hal ini merupan suatu yang wajar sebab usaha mikro kecil menengah (UMKM) memang ciri khas nya ialah bentuknya yang berragam. Yang terpenting ialah masih dapat ditelusuri akan konsistensinya. Dalam hal ini dapat di telusuri bahwa peranan serta profil usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang terdapat di Indonesia ini pada tahun 2002, dapat di ilustrasikan sekitar 40juta pelaku usaha, 39 juta diantaranya usaha mikro, 640 ribu unit usaha kecil, 70 ribu usaha menengah serta 11 ribu usaha besar. (Prasetyo, 2008)

Menurut undang-undang No. 9 tahun 1995 mendefinisikan usaha mikro sebagai suatu kegiatan ekonomi yang berskala kecil serta bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak ialah Rp. 100.000.000,00 dan milik warga negara Republic Indonesia.

Dalam sebuah struktur perekonomian di Indonesia, usaha mikro kecil menengah (UMKM) ialah sebuah kegiatan ekonomi rakyat yang disebut produktif, yang keberadaannya mendominasi lebih dari 99% di dalam sebuah struktur perekonomian nasional. Jika dikaji lebih mendalam keberadaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) cukup sulit menentukan pilihan. Dalam suatu sisi keberadaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) keberadaannya menghadapi kendala serta keterbatasan baik secara internal maupun eksternal. Namun disisi lain usaha mikro kecil menengah dianggap sebagai penolong pada saat krisis moneter sebab masih mampu bertahan pada saat-saat sulit, dan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mampu menanggulangi kemiskinan. (Respatiningsih, Id Stie, & Purworejo, 2011)

2.2 Jenis-jenis usaha mikro kecil menengah (UMKM)

Secara garis besar usaha mikro kecil menengah dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya ialah:

1. Usaha perdagangan

Dalam usaha perdagangan meliputi agen majalah/koran, pakaian, sepatu, tas, buah-buahan, minyak, kebutuhan pokok, dan lain-lain.

2. Usaha pertanian

Meliputi perkebunan, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Pertenakan meliputi perternakan ayam, susu sapi dan lain-lain.

3. Usaha industry

Pertambangan, pengerjaian, dan konveksi dan lain-lain.

4. Usaha jasa

Konsultan, bengkel, restoran konstruksi, dan lain-lain.

2.3 Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan ialah sebuah struktur yang menyajikan posisi keuangan serta kinerja keuangan di dalam entitas.

Menurut Munawir laporan keuangan ialah terdiri dari neraca serta perhitungan laba-rugi serta laporan yang berbentuk perubahan ekuitas. Dalam neraca menunjukkan pada jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. (Nurlaela, 2015)

2.4 Karakteristik laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan merupakan hal yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik di dalamnya, yakni :

1. Dapat dipahami

Kentingnya kualitas informasi yang dapat di tamping di dalam suatu laporan keuangan ialah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dalam hal ini pemakai dapat diasumsikan memiliki suatu pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi, dan bisnis.

2. Relevan

Sebuah informasi harus relevan untuk memenuhi suatu kebutuhan dalam memakai proses pengambilan keputusan. Informasi ini pun dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa dimasa yang telah terjadi.

3. Keandalan

Dalam hal ini pun informasi dapat memiliki sifat kualitas yang andal, maksudnya penyajiannya dilakukan secara wajar dan diharapkan dapat disajikan dengan baik, dan sempurna.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan suatu perusahaan atau usaha mikro kecil menengah (UMKM) antara satu periode dengan periode selanjutnya, guna mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai laporan keuangan juga harus dapat membandingkan antara laporan keuangan satu dengan perusahaan yang lain. (Ii & Teori, 2012)





BAB III

Metode Penelitian

3.1 Lokasi penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak hanya memilih satu tempat usaha mikro kecil menengah (UMKM). Dimana terdapat 3 usaha mikro kecil menengah yang ada di Ngoro, Mojokerto. Alasan peneliti menggunakan 3 tempat penelitian dengan hasil lebih maksimal dalam memenuhi data penelitian

1. Bakso Krikil Amin Yahok

Alamat : Jalan Masjid, Ds. Patung RT : 05 RW: 01 Kec.Pungging, Kab.Mojokerto

2. Jilbab Fatiha

Alamat : Jalan raya Ngoro industry Ds Ngoro RT : 06 RW : 04 Kec.Ngoro Kab. Mojokerto

3. Pentol Celup Pacet

Alamat : Jalan mawar Ds. Tempuran Kec. Pungging Kab.Mojokerto

3.2 Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi tentang hambatan pertumbuhan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang ada di wilayah Mojokerto dengan mengambil beberapa sampel tempat. Hal ini peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan terjun dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang ada di wilayah tersebut. Sehingga peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek penelitian yang alamiah.

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Dalam studi kasus ini peneliti meneliti suatu fenomena yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam serta mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Dalam studi kasus ini tidak melihat hasilnya namun melihat proses yang ada.

3.3 Sampel sumber data

Dalam buku metode penelitian yang di gagas oleh sugiono, menyatakan bahwa situasi social terdiri dari beberapa elemen. Yakni, tempat, pelaku, dan aktifitas. Jadi peneliti mengamati segala objek secara mendalam mulai dari aktivitas orang-orang yang ada dalam lingkungan tempat penelitian. Tempat penelitian ini ialah usaha

mikro kecil menengah (UMKM). Ada 3 tempat sampel yang dipilih oleh peneliti karena berdasarkan alasan-alasan khusus.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 105–116.
- li, B. A. B., & Teori, L. (2012). No Title, 20–54.
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap Kesiapan Umkm Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Psak-Etap) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah Ekonomi*, (3), 204–214.
<https://doi.org/10.20473/JEBA.V22I32012.4308>
- Nurlaela, S. (2015). Page 50. *KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN USAHA KECIL MENENGAH PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA UKM KERAJINAN GITAR DI KABUPTEN SUKOHARJO Oleh: 12(02)*, 50–59.
- Oktafia, R. (2017). Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Di Jawa Timur. *Proceedingsancoms2017*, 1(1), 85–92.
- pemasaranChrismardani, Y., Jurusan, D., Fakultas, M., Dan, E., Universitas, B., Madura, T., ... Madura, K. (2014). Komunikasi Pemasaran Terpadu : Implementasi Untuk Umkm. *Jurnal NeO-Bis*, 8(2), 176–189.
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* , 2(1), 1–13. Retrieved from [http://ekonomi.upy.ac.id/files/PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH \(UMKM\) DALAM KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN \(P. EKO PRASETYO\).pdf](http://ekonomi.upy.ac.id/files/PERAN%20USAHA%20MIKRO%20KECIL%20DAN%20MENENGAH%20(UMKM)%20DALAM%20KEBIJAKAN%20PENANGGULANGAN%20KEMISKINAN%20DAN%20PENGANGGURAN%20(P.%20EKO%20PRASETYO).pdf)
- Respatiningsih, H., Id Stie, S. C., & Purworejo, R. (2011). Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 31–44.

